

### Artikel Info

<b>Received:</b> 12 Mei 2020	<b>Revised:</b> 24 Juli 2020	<b>Accepted:</b> 01 Agustus 2020	<b>Published:</b> 23 Desember 2020
---------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------

### Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (*School From Home*) Melalui Kegiatan Berkebun Dengan Sistem Vertikultur Di Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

Mavianti<sup>1\*</sup>, Rizky Dwi Ananda<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1,2</sup>,

<sup>\*1</sup>email: [mavianti@umsu.ac.id](mailto:mavianti@umsu.ac.id)

<sup>2</sup>email: [rizkydwiananda10@gmail.com](mailto:rizkydwiananda10@gmail.com)

**Abstract:** Since the implementation of school from home or learning from home for every level of education, and PAUD children are no exception, it often causes boredom. Boredom that appears should not be allowed and must be overcome immediately. The purpose of this service is to reduce the boredom that arises in children with gardening activities through the verticultural system. The method used is through 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage.

The result of this activity was that the participants, consisting of PAUD and elementary school children in grades 1 and 2, were very enthusiastic about participating in this activity. This can be seen by the children being very enthusiastic and serious about listening to and paying attention to the exposure of the speakers. Moreover, related to gardening with a verticulture system using paralon pipes, this was the first time they knew about it.

In his presentation, the resource person also emphasized that gardening is a fun

**Abstrak:** Sejak pemberlakuan sekolah dari rumah atau belajar dari rumah bagi setiap jenjang pendidikan, dan tidak terkecuali bagi anak PAUD tidak jarang menimbulkan rasa bosan. Rasa bosan yang muncul tidak boleh dibiarkan dan harus segera diatasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengurangi rasa bosan yang muncul pada anak dengan kegiatan berkebun melalui sistem vertikultural. Adapun metode yang dilakukan adalah melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta yang terdiri dari anak PAUD dan sekolah dasar kelas 1 dan 2 terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat anak-anak sangat antusias dan serius menyimak dan memperhatikan paparan dari narasumber. Apalagi terkait berkebun dengan sistem vertikultur yang menggunakan pipa paralon baru pertama kalinya mereka ketahui.

Dalam paparannya narasumber juga menegaskan bahwa berkebun merupakan

agricultural activity and even if it is practiced it can be a useful economic source to help the family economy. By engaging directly in gardening activities, it will be very memorable and will give children a longer memory. By introducing the farmer profession from an early age to children from an early age, the farmer profession is undoubtedly still in demand by children in this agricultural country. So that Indonesia remains an agricultural country that has farmers. Modern farmers who manage the motherland.

**Keywords :** *School From Home, Boredom, Gardening, Verticulture*

kegiatan pertanian yang mengasikkan dan bahkan jika ditekuni dapat menjadi sumber ekonomi yang berguna untuk membantu ekonomi keluarga. Dengan mengajak langsung dalam kegiatan berkebun, akan sangat berkesan dan memberikan memori lebih lama pada anak. Dengan mengenalkan profesi petani sejak dini kepada anak-anak sejak dini, niscaya profesi petani tetap diminati oleh anak-anak di negara agraris ini. Sehingga Indonesia tetap menjadi Negara agraris yang memiliki petani. Petani modern yang mengelola bumi pertiwi.

**Kata Kunci :** *Sekolah Dari Rumah, Rasa Bosan, Berkebun, Vertikultur*

### A. Pendahuluan

Fungsi pendidikan di sekolah dasar yaitu berfungsi untuk : a) Fungsi edukatif, ini lebih menonjol dibandingkan dengan fungsi pengajaran. Fungsi tadi diwujudkan dengan bentuk modeling, yaitu memberikan contoh konkrit dan b) fungsi pengembangan dan peningkatan, yang merujuk pada upaya optimalisasi potensi siswa melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Namun pada saat pandemi COVID 19 yang semakin mengkhawatirkan penyebaran virusnya yang mengakibatkan lumpuhnya berbagai sektor salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini membuat sistem pembelajaran dilakukan secara daring melalui media internet seperti whatsapp dan google classroom.

Menilik dari kacamata umum saat ini, pandemi corona memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan. Namun kita dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga ancaman dapat diubah menjadi peluang untuk memajukan pendidikan. Adapun dampak positif bagi siswa yaitu materi dapat diakses dimanapun dan

kapan pun, pembelajaran dapat dilakukan secara aman serta memajukan percepatan tranformasi pendidikan. Namun ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran online ini bagii siswa yaitu materi yang didapat sedikit, orang tua tidak banyak yang biasa mengajarkan anaknya dan timbulnya stress dan rasa bosan pada anak akibat pembelajaran daring yang membuat menurunnya kreativitas dan aktivitas motorik anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengilangkan rasa bosan dan meningkatkan kreativitas anak adalah berkebun dengan sitem vertikultur bambu dan pipa paralon yang telah dibentuk sedemikian rupa.

Dalam hal ini sebagai dosen dan mahasiswa, harus bisa menjadi sosok yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Minimnya kegiatan anak diluar rumah dikarenakan berubahnya pola hidup dimana kini anak lebih suka bermain gadget dibandingkan bermain dengan teman seusianya. Ditambah lagi dengan kegiatan belajar yang dilakukan secara daring dapat membuat anak merasa jenuh dan stress. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan di luar rumah salah satunya yaitu berkebun. Pengenalan tentang berkebun perlu diberikan kepada anak-anak usia dasar. Selain untuk mengajarkan cara bercocok tanam dengan sistem yang baru, juga dapat memberikan berbagai manfaat pagi perkembangan anak antara lain dapat mengasah kemampuan motorik anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengajarkan untuk lebih menghargai makanan.

Dengan adanya kegiatan bertemakan: “Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (School From Home) Melalui Kegiatan Berkebun Dengan Sistem Vertikultur”, mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman sejak dini tentang pentingnya berkebun/bercocok tanam. Pada kegiatan ini anak-anak akan di ajarkan dengan praktik langsung cara berkebun dengan sistem vertikultur.

### **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu: Pertama, Tahap Persiapan, pada tahap ini dimulai dengan melakukan observasi ke lokasi kegiatan dan mengurus persiapan kegiatan, termasuk perolehan izin kegiatan, daftar hadir, pembuatan vertikultur pipa paralon dan bamboo serta mengurus berkas-berkas yang diperlukan. *Kedua*, Tahap

pelaksanaan, meliputi: edukasi tentang pertanian dan paraktek secara langsung mulai dari pencampuran media tanam yang digunakan, memasukkan media tanam ke rak vertikultur (paralon dan bambu), menanam bibit dan perawatan yang diberikan agar tanaman tumbuh baik. *Ketiga*, Tahap evaluasi, Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan mengukur tingkat pemahaman sasaran setelah dilakukannya kegiatan pengabdian terkait berkebun dengan sistem vertikultur.

### C. Hasil Yang Tercapai

#### a. Pentingnya Pemahaman Pertanian

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun dengan peserta yaitu anak-anak sekolah dasar. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini mengingat sistem vertikultur dari pipa paralon belum pernah mereka lihat sebelumnya. Selain itu kurangnya interaksi langsung dengan teman seumurannya dikarenakan kegiatan belajar secara daring, anak menjadi stress dan bosan. Sehingga kegiatan ini menjadi hal yang menarik mereka untuk ikut dan tahu.

Di awal kegiatan, peserta diberi materi tentang gambaran umum pertanian dan betapa pentingnya pertanian untuk ketahanan pangan nasional. Selain itu pertanian juga merupakan salah satu tulang punggung perekonomian bangsa kita. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, kedepannya kita juga harus mengimbangnya dengan penyediaan pangan. Harapannya anak-anak mau untuk berkontribusi di masa depan untuk dunia pertanian demi terjaminnya kesediaan pangan.

#### b. Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Dengan Berkebun

Kondisi dunia pendidikan pada masa pandemi saat ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal ini dikarenakan minimnya materi yang dapat ditangkap oleh siswa. Pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Selain itu banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, menyita

waktu untuk bermain/bersosialisasi dengan teman di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu dengan mengajak anak-anak dalam kegiatan ini dapat menjadi wawasan tambahan sekaligus mengurangi rasa bosan akibat pembelajaran daring.

Dengan mengajak langsung dalam kegiatan berkebun, akan sangat berkesan dan memberikan memori lebih lama pada anak. Dengan mengenalkan profesi petani sejak dini kepada anak-anak sejak dini, niscaya profesi petani tetap diminati oleh anak-anak di negara agraris ini. Sehingga Indonesia tetap menjadi negara agraris yang memiliki petani. Petani modern yang mengelola bumi pertiwi.

#### **D. Simpulan Dan Saran**

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan karena keingintahuan mereka tentang pertanian dan teknik vertikultur yang saya perkenalkan kepada mereka. Walau teori yang disampaikan tidak semuanya terserap, namun kegiatan berkebun yang telah dilaksanakan berhasil mengajarkan rasa tanggung jawab kepada target atau sasaran. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang rutin memperhatikan kondisi tanaman dan menyiramnya setiap hari.

Adapun saran yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah hendaknya pertanian harus diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak. Agar anak memiliki pengetahuan baru dan menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan terhadap pertanian. Program belajar dari rumah harus disiasati dengan kegiatan diluar rumah (outdoor) agar tidak menghambat perkembangan motorik dan tidak menimbulkan stress pada anak.

#### **E. Daftar Pustaka**

Anang Susilo Raharjo, dkk. 2020. *Ku Tunggu Hadirmu Di Depan Layar*, Deli Serdang : Format Publishing

- Ariani Syahfitri Harahap, Najla Lubis, 2020. *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan pangan di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*, Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No. 1.
- Hakim, A.L., 2011. *Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Di Kabupaten Dan Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan . Vol 17(1). Hal 109 – 122.
- Hidayati, N., Pienyani, R., Fahrudin, A., dan Nanang, H. *Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur*. Jurnal Pengabdianmu. Vol 3(1). Hal 40 – 46. ISSN : 2502 – 6828.
- Juita R. Manik, M. Alqamari, Andini Hanif, 2018. *Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah*, Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1.
- Juli Maini Sitepu, Mawaddah Nasution, 2018. *Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA di Kecamatan Medan Maimun*, Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1.
- Khosiah, S. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Farming Gardening Project Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Journal of Islamic Education. Vol 1(2). Hal 100 – 118. ISSN : 2599 – 1671.
- Mavianti, 2020. *Dampak Gadget Terhadap perkembangan Psikis Anak Usia Dini*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, hal. 448-453.